

PENINGKATAN HAFALAN ASMAUL HUSNA MELALUI STRATEGI BERNYANYI PADA SISWA SD PLUS MUHAMMADIYAH SUBULUSSALAM KOTA SUBULUSSALAM

Mawardi dan Sri Indayani

STIT Hamzah Fansuri Kota Subulussalam dan SMP N 4 Penanggalan Kota Subulussalam, Indonesia

Email: mawardisbs@gmail.com dan sridayani11@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima

17 Oktober 2020

Diterima dalam bentuk revisi

23 Oktober 2020

Diterima dalam bentuk revisi

Kata kunci:

Hafalan; Asmaul Husna; Strategi Bernyanyi

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk membentuk siswa SD Plus Muhammadiyah Subulussalam Kota Subulussalam agar memiliki akhlak atau sifat seperti yang terdapat dalam makna yang terkandung dalam Asmaul Husna, bukan berarti memiliki sifat yang persis dengan sifat Allah. Akan tetapi dapat mencontoh, sebatas memiliki akhlak atau sifat yang memiliki kesamaan dengan bobot yang berbeda dengan sifat pengasih Allah, meski memiliki nama yang sama. Metode bernyanyi dapat meningkatkan prestasi tersebut karena siswa kreatif dan merasa senang dalam belajar, serta ikut bertanggungjawab akan suksesnya pembelajaran. Bahwa penerapan strategi bernyanyi dalam pembelajaran memiliki dampak positif dalam meningkatkan motivasi dan minat siswa terhadap pelajaran karena kegiatan berpuat kepada siswa (*student oriented*) dan bukan bersifat pada guru (*teacher oriented*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi bernyanyi dalam pembelajaran dalam Asmaul Husna memiliki peningkatan hafalan siswa dibuktikan pada pra siklus 45% , pada siklus I adalah 70% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 90%.

Attribution-ShareAlike 4.0
International
(CC BY-SA 4.0)



Pendahuluan

Setiap orang pada dasarnya pernah mengalami pendidikan, tetapi tidak setiap orang mengerti makna kata pendidikan. Pengertian pendidikan menjadi sangat penting manakala bahwa kita tidak dapat memungkiri bahwa dengan perkembangan zaman di dunia pendidikan yang terus berubah dengan signifikan sehingga banyak mengubah pola pikir seorang pendidik, dari pola pikir yang awam dan kaku menjadi lebih modern.

Menurut (Feni, 2014) Pendidikan adalah merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain.

Pendidikan juga merupakan suatu proses sehingga akan berkembang seiring dengan perkembangan fisik yang dimiliki oleh seseorang dan seiring dengan perkembangan zaman (Murti, 2018). Hal ini tidak terlepas dari usaha belajar yang dilakukan oleh seorang anak. Belajar adalah suatu proses pembentukan atau perubahan tingkah laku yang mengarah kepada penguasaan pengetahuan, kecakapan, ketrampilan, kebiasaan, sikap yang semuanya diperoleh, disimpan dan dilaksanakan (Hermawan, 2017). Seorang anak yang berusia antara 6-12 tahun merupakan usia yang umumnya sedang menempuh pendidikan ditingkat Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah. Dalam psikologi perkembangan, rentang usia tersebut lazimnya disebut sebagai anak *middle and late childhood* yaitu suatu fase antara usia 6 sampai 11 atau 12 tahun, periode ini biasanya disebut dengan tahun-tahun Sekolah Dasar. Kerampilan fundamental seperti membaca, menulis, dan berhitung sudah dikuasai. Seorang anak secara formal berhubungan dengan dunia yang lebih luas dan kebudayaan. Prestasi menjadi tema yang lebih sentral dari dunia anak dan pengendalian diri mulai meningkat. (Amira Nur Samantha, 2017).

Menghafal Asmaul Husna (nama-nama yang baik) merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan oleh siswa beserta guru dilingkungan SD Plus Muhammadiyah Subulussalam yang juga merupakan salah satu kompetensi dasar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ditingkat Sekolah Dasar. Faktor yang mendukung tentang kebiasaan terkait dengan Asmaul Husna tersebut tentunya merupakan langkah awal yang perlu dilakukan, di harapkan siswa dapat menghafal Asmaul Husna sekaligus memahami artinya. Namun, pada kenyataan dilapangan tidak demikian. Pada awalnya banyak siswa yang tidak kompeten dalam memahami dan mengafal Asmaul Husna. Siswa kurang berminat memahami Asmaul Husna dalam bahasa Arab karena dianggap sulit dan memerlukan waktu cukup lama. Dengan demikian, masalah penguasaan terhadap kompetensi Asmaul Husna menjadi masalah pendidikan dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Plus Muhammadiyah Subulussalam yang bersifat penting dan mendesak untuk segera dipecahkan. Untuk itulah Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan. Dengan meningkatkan pemahaman siswa terhadap Asmaul Husana yang dimaksud.

Menurut (Koesno, 2020), Asmaul Husna merupakan nama-nama baik yang dimiliki Allah Subhanahuwata'ala. Asmaul Husna ada 99 dan masing-masing memiliki arti dan makna yang baik, berikut adalah 99 Asmaul Husna yang dimiliki Allah SWT yang harus diketahui:

Tabel 1 Asmaul Husna

1)	<i>Ar Rahman</i>	26)	<i>Al Samii'</i>	51)	<i>Al Haqq</i>	76)	<i>Al Baathin</i>
2)	<i>Ar Rahiim</i>	27)	<i>Al Bashiir</i>	52)	<i>Al Wakiil</i>	77)	<i>Al Waali</i>
3)	<i>Al Malik</i>	28)	<i>Al Hakam</i>	53)	<i>Al Qawiyyu</i>	78)	<i>Al Muta'aalii</i>
4)	<i>Al Quddus</i>	29)	<i>Al 'Adl</i>	54)	<i>Al Matiin</i>	79)	<i>Al Barri</i>
5)	<i>As Salaam</i>	30)	<i>Al Lathiif</i>	55)	<i>Al Waliyy</i>	80)	<i>At Tawwaab</i>
6)	<i>Al Mu'min</i>	31)	<i>Al Khabiir</i>	56)	<i>Al Hamiid</i>	81)	<i>Al Muntaqim</i>
7)	<i>Al Muhaimin</i>	32)	<i>Al Haliim</i>	57)	<i>Al Mushii</i>	82)	<i>Al Afuww</i>

8)	<i>Al 'Aziiz</i>	33)	<i>Al 'Azhiim</i>	58)	<i>Al Mubdi'</i>	83)	<i>Ar Ra'uuf</i>
9)	<i>Al Jabbar</i>	34)	<i>Al Ghafuur</i>	59)	<i>Al Mu'iid</i>	84)	<i>Malikul Mulk</i>
10)	<i>Al Mutakabbir</i>	35)	<i>As Syakuur</i>	60)	<i>Al Muhyii</i>	85)	<i>Dzul Jalaali Wal Ikraam</i>
11)	<i>Al Khaliq</i>	36)	<i>Al 'Aliy</i>	61)	<i>Al Mumiitu</i>	86)	<i>Al Muqsith</i>
12)	<i>Al Baari'</i>	37)	<i>Al Kabiir</i>	63)	<i>Al Hayyu</i>	87)	<i>Al Jamii'</i>
13)	<i>Al Mushawwir</i>	38)	<i>Al Hafizh</i>	63)	<i>Al Qayyum</i>	88)	<i>Al Ghaniyy</i>
14)	<i>Al Ghaffaar</i>	39)	<i>Al Muqit</i>	64)	<i>Al Waajid</i>	89)	<i>Al Mughnii</i>
15)	<i>Al Qahhaar</i>	40)	<i>Al Hasiib</i>	64)	<i>Al Maajid</i>	90)	<i>Al Maani</i>
16)	<i>Al Wahhaab</i>	41)	<i>Al Jaliil</i>	66)	<i>Al Wahiid</i>	91)	<i>Ad Dhaar</i>
17)	<i>Ar Razzaaq</i>	42)	<i>Al Kariim</i>	67)	<i>Al 'Ahad</i>	92)	<i>An Nafii'</i>
18)	<i>Al Fattaah</i>	43)	<i>Ar Raqiib</i>	68)	<i>As Shamad</i>	93)	<i>An Nuur</i>
19)	<i>Al 'Aliim</i>	44)	<i>Al Mujiib</i>	69)	<i>Al Qaadir</i>	94)	<i>Al Haadii</i>
20)	<i>Al Qaabidh</i>	45)	<i>Al Waasi'</i>	70)	<i>Al Muqtadir</i>	95)	<i>Al Baadii</i>
21)	<i>Al Baasith</i>	46)	<i>Al Hakiim</i>	71)	<i>Al Muqaddim</i>	96)	<i>Al Baaqii</i>
22)	<i>Al Khaafidh</i>	47)	<i>Al Waduud</i>	72)	<i>Al Mu'akkhir</i>	97)	<i>Al Waarits</i>
23)	<i>Ar Raafi'</i>	48)	<i>Al Majiid</i>	73)	<i>Al Awwal</i>	98)	<i>Ar Rasyiid</i>
24)	<i>Al Mu'izz</i>	49)	<i>Al Baa'its</i>	74)	<i>Al Aakhir</i>	99)	<i>As Shabuur</i>
25)	<i>Al Mudzil</i>	50)	<i>As Syahiid</i>	75)	<i>Az Zhaahir</i>		

Nama-nama yang baik tersebut merupakan 99 Asmaul Husna yang dimiliki Allah SWT. Disebut Asmaul Husna karena hanya Allah yang memiliki kesempurnaan dari setiap namanya. Manusia diperintahkan untuk berdoa dengan menyebut Asmaul Husna. Sedangkan Hadist Nabi yang diriwayatkan oleh Bukhori dan Muslim, manusia diperintahkan untuk menghafal Asmaul Husna dengan jaminan pahala dan surga (Lestari, 2018). Dengan demikian, kemampuan siswa dalam memahami Asmaul Husna merupakan kompetensi penting dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan pemahaman yang baik terhadap Asmaul Husna, yakni hafal dan mengerti artinya, kualitas pembelajaran Agama Islam, khususnya tentang Asmaul Husna, diprediksi akan mengalami peningkatan.

Selama ini, kemampuan siswa terhadap kompetensi Asmaul Husna tergolong rendah, dari 144 siswa, hanya 40% (siswa) saja yang memiliki ketuntasan nilai pada ulangan harian tentang Asmaul Husna. Rendahnya nilai tersebut diakibatkan oleh sulitnya menghafal Asmaul Husna dan artinya. Sebagaimana diketahui guru menggunakan metode yang terbatas pada metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Sementara strategi lain belum digunakan untuk mengantisipasi kesulitan siswa. Metode berikutnya yang digunakan adalah metode bernyanyi yang sesuai dengan usia anak belum dilakukan.

Sebagaimana yang dikutip dari buku Format Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (Yus, 2011) yang menyatakan pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan harus disesuaikan dengan usia anak, artinya pembelajaran harus diminati, kemampuan yang diharapkan dapat dicapai, serta kegiatan belajar tersebut menantang untuk dilakukan anak diusia tersebut. Manusia merupakan makhluk individu. Perbedaan individual juga harus menjadi pertimbangan guru dalam merancang, menerapkan, mengevaluasi kegiatan, berinteraksi dan memenuhi harapan anak. Selain berorientasi pada usia dan individu yang tepat, pembelajaran melalui perkembangan juga harus mempertimbangkan konteks social budaya anak. Untuk dapat mengembangkan program pembelajaran yang bermakna, guru hendaknya melihat anak dalam konteks keluarga, masyarakat, dan factor budaya yang melingkupiny (Novan Ardy Wijaya, 2012).

Dari berbagai penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa pemahaman Asmaul Husna yang dipelajari di semester ganjil tahun pembelajaran 2019/2020 dengan menggunakan metode bernyanyi lebih tepat dibandingkan dengan metode sebelumnya yang masih monoton. Strategi bernyanyi dilakukan karena disesuaikan dengan usia anak yang identik dengan usia bermain, bercerita, dan menyanyi (Arifatu Kusuma Ainingrum, 2014).

Karena itulah upaya pembelajaran yang sesuai dengan minat dan usia pembelajar perlu terus menerus diujicobakan sehingga belajar menjadi menyenangkan dan mengasyikkan. Siswa akan merasa senang dan gembira untuk belajar (*Joyfull learning*). Pembelajaran yang seperti inilah yang digalakkan dalam pembelajaran berbasis kompetensi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana dari hasil penelitian (Muti'ah, 2014), (Wardani, 2016), (Hanum & Haryono Yuwono, 2016) hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan kemampuan secara kognitif, kreatifitas peserta pada anak melalui metode bernyanyi teramati dengan optimal dan hasil peningkatan yang signifikan.

Asmaul Husna dalam bentuk lagu merupakan upaya mengenalkan Asmaul Husna kepada siswa sedini mungkin. Sehingga siswa diharapkan mau melaksanakan dalam kehidupannya. Selama ini pelajaran Asmaul Husna terasa sedikit menjemukan karena siswa merasa sulit dalam menghafal bahasa Arab yang sebagian siswa kurang mengerti. Kenyataan tersebut menuntut guru memiliki kreativitas secara professional dalam rangka membangun sikap positif siswa terhadap Asmaul Husna dan berimplikasi pada kesenangan dan kegembiraan dalam kehidupan sehari-hari.

Kesenangan dan kegembiraan siswa dalam menerapkan hafalan Asmaul Husna sangat tergantung pada profesionalitas seorang guru dalam membimbing dan memahami karakteristik siswa serta strategi yang digunakan. Diantaranya adalah ketrampilan dalam memilih materi dan strategi dalam penerapannya, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Dengan demikian tanpa disadari anak diharapkan memperoleh apa yang diinginkan yang menjadi tujuan pembelajaran tersebut. Diantara strategi yang menarik dan menyenangkan bagi siswa adalah bernyanyi. Dari berbagai uraian dan pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa analisis masalah yang terjadi dilapangan antara lain adalah; 1) Rendahnya kemampuan

siswa pada kompetensi Asmaul Husna, 2) Rendahnya minat dan motivasi dalam belajar Asmaul Husna.

Oleh karena itu pentingnya penggunaan strategi bernyanyi dalam pembelajaran Asmaul Husna dengan pertimbangan bahwa; 1) Strategi bernyanyi ini cocok untuk metode hafalan Asmaul Husna di usia siswa, 2) Belum diterapkannya strategi bernyanyi Asmaul Husna untuk pembelajaran Agama Islam, 3) Kesesuaian strategi bernyanyi Asmaul Husna dengan pembelajaran berbasis kompetensi, 4) Strategi bernyanyi Asmaul Husna sebagai media yang mudah dilakukan, 5) Belum adanya penelitian yang dilakukan di Kota Subulussalam dan penerapan strategi bernyanyi Asmaul Husna dalam proses pembelajaran ini dan diusulkan untuk diterapkan dalam rangka meningkatkan penguasaan kompetensi Asmaul Husna dalam pembelajaran di SD Plus Muhammadiyah Subulussalam.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (Classroom action research) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar anak didik semakin meningkat (Kusuma & Dwitagama, 2010). Setiap siklus yang diterapkan memiliki 4 tahapan berikut: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi dan 4) refleksi. Keterkaitan dalam empat langkah ini disatukan dalam satu siklus dan dilaksanakan berulang-ulang. Rancangan dari keempat tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

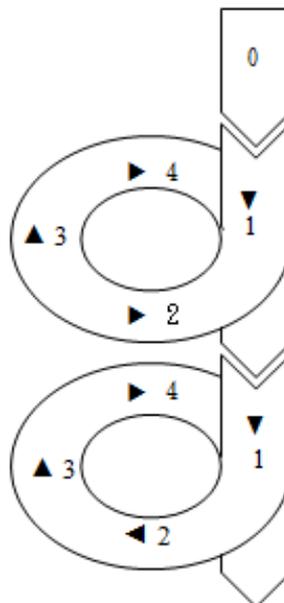
Keterangan

Siklus I:

1. Perencanaan I
2. Tindakan I
3. Observasi I
4. Refleksi I

Siklus II:

1. Perencanaan I
2. Tindakan I
3. Observasi I
4. Refleksi I



Gambar 1 Model Spiral Kemmis & Taggart

Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan

Perencanaan adalah sebuah proses dan merupakan sebuah hal yang sangat penting dalam mewujudkan suatu tujuan. Dengan perencanaan akan dapat memberikan gambaran tentang urutan kegiatan dan kejadian yang akan dilakukan berikutnya, dengan perencanaan peneliti lebih terfokus pada masalah yang akan diteliti. Perencanaan berfungsi untuk memaksimalkan suatu kegiatan sehingga mendapatkan hasil yang maksimal pula sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sebaliknya tanpa perencanaan suatu kegiatan akan kehilangan fokus dari tujuan yang diinginkan. Terutama dalam bidang yang diteliti.

Menurut (Nadlir, 2013), perencanaan terdapat 2 (dua) pengertian. *Pertama*, menentukan kompetensi yang akan dihasilkan dari proses pembelajaran yang akan dilakukan. *Kedua*, Pemilihan kompetensi yang terlalu tinggi yang mana sekolah atau madrasah tidak dapat memenuhi kebutuhan SDM dan sumber daya lainnya yang akan menyebabkan kompetensi tersebut tidak dapat dicapai.

Perencanaan yang disiapkan antara lain adalah:

- 1) Menentukan pokok bahasan;
- 2) Menyiapkan alat tulis dan bahan pembelajaran;
- 3) Membuat Rencana Kerja Harian (RKH);
- 4) Membuat lembar observasi;
- 5) Menentukan lagu yang akan digunakan untuk bernyanyi tentang Asmaul Husna.

2. Penerapan Strategi Bernyanyi Untuk Pembelajaran Asmaul Husna

Ditingkat usia Taman Kanak-kanak atau PAUD dan diusia tingkat Sekolah Dasar kegiatan bernyanyi merupakan kekuatan yang dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran. Penggunaan strategi bernyanyi dapat membantu mengembangkan kemampuan daya pikir dan bahasa anak serta dapat dijadikan sebagai pusat lingkungan belajar anak secara lebih menyeluruh.

Dalam Penerapan strategi bernyanyi dalam menghafal Asmaul Husna pada siswa SD Plus Muhammadiyah Subulussalam Kota Subulussalam guru harus mempertimbangkan karakter siswa, untuk lebih terarahnya dan berlangsung secara terjadwal seorang guru sebaiknya melakukan kegiatan secara bertahap. Adapun tahap-tahap tersebut seperti :

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini guru mulai menentukan tujuan yang ingin dicapai, berupa tingkat pemahaman dan ketrampilan yang diharapkan dan dimiliki oleh siswa ketika pembelajaran selesai.

Selanjutnya guru menentukan pokok bahasan, menetapkan tahapan-tahapan kegiatan yang akan dilalui oleh siswa dalam penerapan strategi tersebut, dan sebagai langkah terakhir adalah menetapkan alat penilaian untuk ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini guru harus menetapkan tahapan yang harus dilalui siswa selama pembelajaran berlangsung. Tahapan kegiatan tersebut meliputi :

a. Kegiatan awal

Kegiatan awal : guru memperkenalkan lagu yang iramanya mudah diikuti oleh siswa yang akan dinyanyikan bersama, biasanya irama nyanyian yang diterapkan ditingkat PAUD atau tingkat Sekolah Dasar dalam pembelajaran sering diikuti dengan gerakan, dalam hal ini guru dapat memberi contoh bagaimana seharusnya lagu itu dinyanyikan serta memberikan arahan bagaimana gerakan yang diperagakan ketika irama itu dinyanyikan.

b. Kegiatan berikutnya :

Kegiatan berikutnya : siswa diajak memperagakan gerakan sambil menyanyikan lagu Asmaul Husna misalnya dengan irama lagu anak-anak atau irama lagu qasidah anak-anak sehingga mudah dipahami dan diikuti siswa.

c. Kegiatan Pengembangan :

Kegiatan Pengembangan : Guru sebagai instruktur membantu siswa untuk mengenal nada atau irama lagu yang diterapkan.

3) Tahap penilaian (Evaluasi) :

Pada tahap ini guru menetapkan alat penilaian yang sesuai untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Penilaian mengacu pada daftar pertanyaan yang dilakukan melalui pengamatan dengan mengacu pada daftar pertanyaan yang sudah disusun.

3. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian Peningkatan Hafalan Asmaul Husna Pada Siswa SD Plus Muhammadiyah Subulussalam Kota Subulussalam adalah sebagai berikut :

a. Pra Siklus

Pada pelaksanaan Pra Siklus hafalan Asmaul Husna tergolong masih rendah, yaitu 45% dari 144 orang siswa yang terdiri dari kelas I sampai dengan kelas V yaitu 64 orang yang sudah bisa menghafal dan mempraktekkan Asmaul Husna, 51 orang sudah bisa menghafal namun masih belum bisa mempraktekkan (35%), sedangkan 29 orang lainnya masih tahap belajar menghafal (30%).

b. Siklus I

Setelah diadakan bimbingan terhadap siswa oleh guru yang bertindak selaku nara sumber dan instruktur 1, sementara peneliti menjadi nara sumber 2 terhadap seluruh siswa pada SD Plus Muhammadiyah Subulussalam dengan menggunakan strategi bernyanyi, maka diperoleh hasil 101 orang sudah dapat menghafal dan mempraktekkan hafalan Asmaul Husna(70%), hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari sebelumnya, sementara 43 orang lagi (30 %) masih tahap bimbingan secara kontinue untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

c. Siklus II

Setelah mendapatkan bimbingan yang terus-menerus oleh guru yang selama pelaksanaan bertindak selaku nara sumber dan instruktur 1, sementara peneliti menjadi narasumber 2, maka hasil yang diperoleh 115 siswa sudah dapat menghafal Asmaul Husna dengan memperagakan gerakan dengan praktek bernyanyi, sedangkan 29 orang lagi (20%) siswa masih belum lancar yang sebagian lagi belum bisa menghafal yang terdiri dari siswa kelas I baru masuk di kelas I tahun ajaran 2020/2021 dan siswa yang kurang aktif.

Kesimpulan

Hafalan Asmaul Husna melalui strategi Bernyanyi dengan mencontoh lirik lagu yang sudah ada dan kemudian menyanyikan lagu tersebut merupakan sebuah strategi yang sangat baik dalam usaha menghafal Asmaul Husna, sebab dari hasil temuan dan pembahasan yang diperoleh mengalami peningkatan dan sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Hal ini terlihat dari keaktifan dan kerjasama serta partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Strategi bernyanyi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada ketercapaian materi hafalan Asmaul Husna SD Plus Muhammadiyah Subulussalam. Meningkatnya prestasi tersebut karena siswa aktif dan kreatif, merasa senang belajar, dan merasa ikut bertanggungjawab akan suksesnya pembelajaran. Dari data di atas diperoleh peningkatan dari pra siklus selanjutnya siklus I dan siklus II, 28 orang lagi yang belum bisa terus dibimbing dengan target 95% dari jumlah seluruh siswa dapat menghafal dan mempraktekkan bacaan asmaul Husna dengan strategi bernyanyi.

Bibliografi

- Amira Nur Samantha. (2017). Children's peer relationships: longitudinal prediction of internalizing and externalizing problems from middle to late childhood. *Child Development*, 61(6), 2004–2021.
- Arifatu Kusuma Ainingrum. (2014). *Pengembangan Kognitif Anak Melalui Strategi Pembelajaran Inkuiri Anakkelompok B Di Tk Pertiwi Keprabon Polanharjo Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Depag, R. I. (2001). *Petunjuk Teknis Proses Belajar Mengajar di RA Bidang Pengembangan Agama Islam Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Dirjen Bimbaga Islam.
- Feni. (2014). Kepemimpinan dan Pendidikan Islam. *Madaniyah*, 4(2), 259–276.
- Hanum, A. N., & Haryono Yuwono, M. P. (2016). *Pengaruh Bernyanyi Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B DI TK Anggrek Saribumi Wates Pringsewu Lampung Tahun Ajaran 2015/2016*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hermawan, A. (2017). Konsep Belajar dan Pembelajaran Menurut Al-Ghazali. *QATHRUNĀ*, 1(01), 84–98.
- Hidayattulloh, M. H. S. S. (2019). *Budaya melantunkan Al-Asma'Al-Husna di Jama'ah Majelis Khidmah Al Asmaa-ul Husna (MKAH) Kabupaten Cilacap*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Koesno. (2020). *Melejitkan SQ Dengan Prinsip 99 Asmaul Husna*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- KOMALASARI, O. O. M. (2014). *PENERAPAN METODE BERNYANYI DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SD N 4 SOKANEGARA KEC PURWOKERTO TIMUR KA BANYUMAS TAHUN PELAJARAN 2014-2015*. IAIN.
- Kusuma, W., & Dwitagama, D. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. Jakarta: Indeks.
- Lestari, W. E. (2018). *Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Dan Asmaul Husna Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa (Studi Kasus di MAN 2 Ponorogo)*. IAIN Ponorogo.
- Murti, T. (2018). Perkembangan fisik motorik dan perseptual serta implikasinya pada pembelajaran di sekolah dasar. *Wahana Sekolah Dasar*, 26(1), 21–28.
- Muti'ah, K. U. (2014). *MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK MELALUI METODE BERNYANYI DI TK AISYIYAH AL HUDA JAMPEN KISMOYOSO NGEMPLAK BOYOLALI TAHUN AJARAN*. IAIN Surakarta.

- Nadlir, M. (2013). Perencanaan pembelajaran berbasis karakter. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 1(2), 338–352.
- Novan Ardy Wijaya, B. (2012). *Format Paud*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Sholiha, U. (2019). *Peningkatan kemampuan menghafal Asmaul Husna melalui media Flashcard pada Kelompok A (Usia 4-5 tahun) di Taman Kanak-Kanak Annur Surabaya*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Wardani, U. K. (2016). *Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar Pengantar Akuntansi Melalui "Mebery" (Metode Bernyanyi) Pada Kelas X Akuntansi 3 SMK N 1 Salatiga Semester Gasal Tahun 2014/2015*.
- Yus, A. (2011). *Model pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Kencana.